

Kajian Keagamaan sebagai Media Penguatan Karakter Religius Masyarakat Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kabupaten Gunungkidul

Wildan Maulana Prayoga¹⁾, Iqbal Ramadhan²⁾, Ridho Sahrul³⁾, Angger Bimantara⁴⁾, Farid Farid⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾hwashaa31@gmail.com, ²⁾iqbalramadhan10365@gmail.com,

³⁾ridhosahrul02@gmail.com, ⁴⁾angger.bimantara@stai-ali.ac.id, ⁵⁾farid.albatoti@gmail.com

Info Artikel

Kata kunci :

Pemberdayaan Masyarakat
Masjid
Kajian Keagamaan
Karakter Religius

Penulis Koresponden :

Wildan Maulana Prayoga
E-mail :
hwashaa31@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat melalui kajian keagamaan berbasis masjid dalam kerangka Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kesadaran keagamaan masyarakat serta masih terbatasnya pelaksanaan kajian keislaman yang berlangsung secara rutin dan berkelanjutan. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya fungsi masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan, pendidikan moral, dan penguatan nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Sasaran kegiatan meliputi ibu-ibu PKK, remaja masjid, bapak-bapak, serta jamaah umum di lingkungan setempat. Program dilaksanakan dalam bentuk kajian rutin dengan metode ceramah interaktif, diskusi partisipatif, serta pendampingan berkelanjutan yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Materi kajian disusun secara kontekstual dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kondisi sosial keagamaan warga. Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan masjid sebagai pusat aktivitas pembinaan guna meningkatkan partisipasi dan kebersamaan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan warga dalam mengikuti kajian, bertambahnya pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya penguatan kehidupan religius dalam aktivitas sehari-hari. Program ini juga memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan dan pembinaan karakter religius masyarakat secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan keagamaan, pendidikan, dan pemberdayaan sosial masyarakat. Dalam konteks pengabdian pada masyarakat, masjid seharusnya menjadi ruang edukatif yang mampu menumbuhkan kesadaran keagamaan dan memperkuat karakter religius masyarakat (Karimullah, 2023).

Namun, pada kenyataannya, fungsi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal di beberapa wilayah, termasuk di Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kabupaten Gunungkidul. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi keagamaan masyarakat, khususnya

Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA

dalam mengikuti kegiatan kajian Islam secara rutin. Kondisi tersebut dapat dilihat dari minimnya antusiasme masyarakat dalam menghadiri kajian keagamaan yang secara berkala telah diselenggarakan oleh pemerintah desa setempat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan ibadah berjamaah di masjid juga masih relatif rendah, yang ditunjukkan oleh jumlah jamaah aktif yang relatif sedikit dan persentasenya belum mencapai sebagian besar jumlah penduduk yang ada.

Di samping itu, program pembinaan keagamaan yang bersifat berkelanjutan juga masih terbatas, seperti kegiatan TPA atau mengaji sore bagi anak-anak dan remaja. Pada sebagian masyarakat juga masih ditemukan adanya kepercayaan terhadap praktik-praktik yang bersifat *takhayul* serta praktik-praktik budaya tertentu yang belum sepenuhnya sejalan dengan nilai dan ajaran Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penguatan pemahaman dan kesadaran keagamaan masyarakat masih memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif. Oleh karena itu, keadaan tersebut menjadi salah satu latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Padukuhan Klepu adalah minimnya kegiatan kajian keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan dan belum optimalnya peran masjid sebagai pusat pembinaan karakter religius. Kondisi ini diperkuat oleh kurangnya pendampingan keagamaan yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat, seperti ibu-ibu PKK, remaja masjid, dan jamaah umum. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan melalui pemberdayaan berbasis masjid dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual (Sarhini dkk., 2020).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dan pembangunan karakter masyarakat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pembinaan sosial yang dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, masjid dapat berperan dalam menumbuhkan kesadaran beragama, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta membentuk karakter religius yang lebih baik (Supyan dkk., 2024).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendekatan yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal dinilai lebih efektif karena mendorong keterlibatan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan. Keberadaan masjid sebagai institusi yang dekat dengan kehidupan masyarakat menjadi modal sosial yang penting untuk menggerakkan berbagai program pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, kajian keagamaan yang diselenggarakan secara berkelanjutan tidak

hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan kebiasaan positif dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ulum, 2023).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis masjid mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Ulum melaporkan bahwa program pemberdayaan melalui Posdaya Masjid di Desa Pakisan, Tlogosari, Bondowoso berhasil menghidupkan kembali berbagai aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat (Ulum, 2023).

Hasil serupa juga ditunjukkan oleh kegiatan yang dilaksanakan oleh Rokim di Kelurahan Pasir Mulya, Bogor Barat, yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan sekaligus mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat (Rokim dkk., 2020). Selain itu, Pernandes melaporkan bahwa pendampingan kegiatan keagamaan berbasis masjid yang dilakukan di Desa Mekar Sari Ilir, Seluma mampu meningkatkan keterlibatan jamaah, khususnya kalangan remaja, dalam berbagai aktivitas keislaman (Pernandes dkk., 2025).

Berangkat dari berbagai pengalaman pengabdian tersebut, pelaksanaan kajian keagamaan berbasis masjid di Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Gunungkidul menjadi relevan untuk dilakukan sebagai upaya penguatan karakter religius masyarakat. Program ini dirancang dengan menyesuaikan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat setempat sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan sekaligus memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan umat.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya di Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program dilaksanakan selama 31 hari, yaitu sejak 1 Januari 2026 hingga 1 Februari 2026, dengan memusatkan kegiatan di Masjid Padukuhan Klepu. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa fungsi masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan dan sosial masyarakat belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut ditandai dengan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan rutin serta terbatasnya program pembinaan keagamaan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus masjid, tokoh masyarakat, serta warga setempat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat, mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan, serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial-keagamaan masyarakat setempat. Sasaran kegiatan meliputi ibu-ibu PKK, remaja masjid, bapak-bapak dan jamaah umum yang berada di lingkungan Padukuhan Klepu.

Penentuan kelompok sasaran dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Dukuh dan pengurus masjid dengan mempertimbangkan kelompok masyarakat yang aktif maupun yang berpotensi untuk diberdayakan melalui kegiatan keagamaan.

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi sosial-keagamaan masyarakat, koordinasi dengan Kepala Dukuh, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat, serta penyusunan jadwal dan materi kajian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, materi kajian difokuskan pada tema-tema yang relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti ibadah, akhlak, kehidupan keluarga, dan persiapan menyambut bulan Ramadan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan utama dilakukan melalui penyelenggaraan kajian keagamaan secara rutin di masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga jamaah dapat berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Selain kajian rutin, tim pelaksana juga melakukan pendampingan keagamaan secara informal di luar jadwal kegiatan, seperti konsultasi ibadah dan diskusi personal dengan masyarakat. Momentum keagamaan menjelang Ramadan juga dimanfaatkan untuk menyelenggarakan kajian tematik yang lebih intensif guna meningkatkan kesiapan spiritual masyarakat dalam menyambut bulan suci.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan selama program berlangsung melalui pengamatan terhadap tingkat kehadiran dan partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan. Selain itu, tim pelaksana melakukan wawancara informal dengan peserta kajian untuk memperoleh informasi mengenai respons, manfaat, dan dampak kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, daftar hadir, dan catatan lapangan sebagai bahan evaluasi program. Pada akhir kegiatan, refleksi bersama dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pengurus masjid untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi peluang keberlanjutan kegiatan setelah masa pengabdian berakhir.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dan dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, tingkat keterlibatan masyarakat, serta perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi kemudian disajikan secara deskriptif untuk menunjukkan capaian program dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan keagamaan serta memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan karakter religius masyarakat. Dengan tahapan yang sistematis tersebut, model kajian keagamaan berbasis masjid ini dapat direplikasi pada masyarakat dengan karakteristik sosial-keagamaan yang serupa (Sarhini dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan berbasis masjid di Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kabupaten Gunungkidul menunjukkan perkembangan yang bertahap dan signifikan selama masa pelaksanaan. Pada tahap awal, tingkat partisipasi masyarakat masih relatif rendah karena belum terbiasanya masyarakat mengikuti kajian keagamaan secara rutin. Namun, seiring dengan konsistensi pelaksanaan kajian yang terjadwal, partisipasi masyarakat mengalami peningkatan secara bertahap, dari yang sebelumnya hanya dihadiri 8-10 orang saja, kini dihadiri lebih dari 40 orang. Kajian tidak hanya dihadiri oleh jamaah tetap masjid, tetapi juga melibatkan ibu-ibu PKK, remaja masjid, bapak-bapak, serta masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa masjid mulai berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan yang inklusif dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.



Gambar 1. Keterlibatan Ibu-Ibu PKK dan Masyarakat dalam Kajian Keagamaan Berbasis Masjid

Ragam kegiatan kajian yang diselenggarakan, mulai dari kajian rutin, kajian tematik, diskusi interaktif, hingga kajian khusus menjelang bulan Ramadan, memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan, karena kajian yang diselenggarakan menggunakan pendekatan interaktif dan beberapa kajian tersebut menggunakan bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa, sehingga materi dan pesan keislaman yang disampaikan bisa diterima masyarakat dengan lebih mudah.

Momentum Ramadan dimanfaatkan sebagai sarana penguatan spiritual yang efektif karena secara psikologis masyarakat berada dalam kondisi lebih siap menerima materi keagamaan. Kajian yang membahas tema ibadah, akhlak, dan kehidupan keluarga menjelang Ramadan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya persiapan spiritual, baik secara individu maupun kolektif. Hal ini tercermin dari meningkatnya kehadiran jamaah serta intensitas interaksi selama kegiatan berlangsung.

Dari sisi kualitas keterlibatan, masyarakat tidak hanya hadir sebagai pendengar pasif, tetapi mulai terlibat aktif dalam diskusi dan praktik keagamaan. Munculnya pertanyaan-pertanyaan seputar ibadah sehari-hari dan kehidupan sosial menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan

pemahaman keagamaan. Beberapa peserta kajian menyampaikan bahwa materi yang disampaikan terasa lebih membumi dan relevan dengan kondisi mereka. Salah satu peserta, Bu Dessy, menyatakan bahwa kajian yang diberikan membuat masyarakat “lebih paham agama” karena materi disampaikan secara jelas, mengena, dan mudah dipahami.



Gambar 2. *Pelaksanaan Kajian Keagamaan Interaktif Bersama Masyarakat di Balai Padukuhan Klepu*

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh pendekatan humanis yang diterapkan oleh mahasiswa. Sikap ramah, komunikatif, serta kemampuan pemateri dalam menggunakan bahasa Jawa menjadikan interaksi antara mahasiswa dan masyarakat berlangsung lebih dekat dan egaliter. Pendekatan ini mampu menurunkan jarak psikologis antara pemateri dan jamaah, sehingga materi kajian dapat diterima dengan lebih baik. Kepala Dukuh dan beberapa perwakilan ibu-ibu PKK bahkan menyampaikan harapan agar kegiatan kajian keagamaan dapat terus dilanjutkan setelah program berakhir, karena dirasakan memberikan dampak positif terhadap kehidupan keagamaan masyarakat.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Rendahnya kesadaran keagamaan pada tahap awal, keterbatasan waktu masyarakat akibat aktivitas kerja, serta belum terbentuknya kebiasaan mengikuti kajian rutin menjadi hambatan yang harus dihadapi. Selain itu, minimnya kegiatan kajian sebelumnya menyebabkan sebagian masyarakat masih ragu untuk berpartisipasi secara aktif. Namun, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan bertahap, konsistensi jadwal, serta komunikasi yang persuasif dan inklusif.

Peningkatan religiusitas masyarakat dalam kegiatan ini diidentifikasi melalui indikator yang diperoleh dari observasi partisipatif, wawancara informal, serta dokumentasi komunikasi digital selama pelaksanaan program. Indikator partisipatif terlihat dari meningkatnya jumlah dan konsistensi kehadiran jamaah dalam kajian rutin, serta bertambahnya partisipasi masyarakat dalam shalat berjamaah di masjid. Indikator kognitif tercermin dari munculnya pertanyaan-pertanyaan

reflektif dan diskusi yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi keagamaan yang disampaikan.

Sementara itu, indikator afektif tampak dari respons emosional peserta, baik melalui pernyataan lisan maupun pesan melalui aplikasi WhatsApp, yang menyebutkan bahwa materi kajian memberikan pengaruh positif terhadap hati dan kesadaran spiritual mereka. Selain itu, indikator keberlanjutan ditunjukkan melalui adanya permintaan dari tokoh masyarakat dan peserta kajian agar kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan setelah program berakhir. Secara keseluruhan, indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga memengaruhi sikap, kesadaran, serta praktik religius masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan.



Gambar 3. Kajian Persiapan Spiritual Menjelang Bulan Ramadan

Secara teoretis, temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan pendidikan keagamaan berbasis komunitas yang menekankan partisipasi aktif, keberlanjutan, dan pemanfaatan potensi lokal (Karimullah, 2023). Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter religius dan kesadaran keagamaan masyarakat. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi kajian keagamaan lintas usia, pemanfaatan momentum Ramadan, serta peran mahasiswa sebagai katalis perubahan sosial dan spiritual. Dengan demikian, kegiatan kajian keagamaan berbasis masjid terbukti mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan terhadap penguatan karakter religius masyarakat Padukuhan Klepu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan kajian keagamaan berbasis masjid dalam program Pengabdian kepada Masyarakat di Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kabupaten Gunungkidul menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan karakter religius masyarakat. Program ini

berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, memperkuat semangat beribadah, serta mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan dan sosial.

Peningkatan keterlibatan masyarakat juga menunjukkan bahwa pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan warga mampu menciptakan suasana kajian yang lebih mudah diterima dan bermakna. Keunikan program ini terletak pada penerapan kajian keagamaan berbasis masjid dengan pendekatan partisipatif melalui variasi kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat, sehingga masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan dan penguatan nilai-nilai keislaman di lingkungan masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pembinaan keagamaan yang meliputi kajian rutin mingguan, kajian tematik, diskusi interaktif, serta kajian khusus pada momen-momen keagamaan seperti menjelang bulan Ramadan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pengurus masjid, remaja masjid, dan tokoh masyarakat setempat.

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan penyusunan jadwal kegiatan yang terstruktur, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta mekanisme koordinasi yang efektif antar pihak terkait. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan serta kerja sama yang berkesinambungan dengan berbagai pemangku kepentingan juga diperlukan guna menjaga partisipasi masyarakat dan memastikan optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan sekaligus pemberdayaan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Karimullah, S. S. (2023). The role of mosques as centers for education and social engagement in Islamic communities. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 6(2), 151–166. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.184>
- Pernandes, P., Sarina, A., Putra, D. A., & Agustini, T. (2025). Pelatihan pengelolaan kegiatan keagamaan berbasis masjid oleh mahasiswa KKN tematik di Desa Mekar Sari Ilir Talo Seluma. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 14–19. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v5i1.1685>
- Rokim, S., Maulida, A., Yuliansyah, T., & Farhan, F. (2020). Pemberdayaan masyarakat kota dalam meningkatkan kesadaran beragama dan kemakmuran masjid. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 145. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i02.1162>
- Sarbini, M., Muslim, M., Kohar, A., Bahtiar, E., & Supriatna, D. (2020). Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat tentang fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat melalui pengabdian kepada masyarakat. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.982>

- Supyan, A., Adha, M. A., Arba'i, W., Wahyudi, I., Sabri, M., Arifin, Z., Wati, J., Sa'diah, H., Alawiyah, F., & Adawiyah, R. (2024). Optimizing the role of mosques as centers for education and empowerment of the community. *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 108–119. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v4i2.714>
- Ulum, K. (2023). Penguatan kegiatan keagamaan dan sosial berbasis Posdaya Masjid di Desa Pakisan Tlogosari Bondowoso. *Bhakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 47–55. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v2i02.4372>